

**REPRESENTASI FOTO DOKUMENTASI
SITUS GAMBAR CADAS
DI KAWASAN KARST MAROS-PANGKEP SULAWESI SELATAN**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang seni, minat utama Fotografi

Akhmad Zona Adiardi

NIM 2221448411

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2024

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI

REPRESENTASI FOTO DOKUMENTASI
SITUS GAMBAR CADAS

DI KAWASAN KARST MAROS-PANGKEP SULAWESI SELATAN

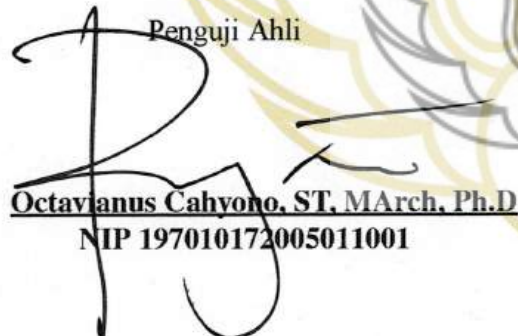
Oleh:
AKHMAD ZONA ADIARDI
NIM 2221448411

Telah dipertahankan pada tanggal 4 Juli 2024
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari


Pembimbing


Dr. Edial Rusli, SE, M.Sn.
NIP. 196702031997021001

Penguji Ahli


Octavianus Cahyono, ST, MArch, Ph.D
NIP 197010172005011001

Ketua Tim Penilai


Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
NIP 197210232002122001

Yogyakarta, **23 AUG 2024**

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
NIP 19721023200212200

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tesis ini saya persembahkan kepada

Ibu, Istri, serta anak-anak saya

Acintyacunyata Speleological Club

Para *Speleolog* di Indonesia, serta Peneliti Gambar Cadas

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam makalah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 31 Juli 2024



Akhmad Zona Adiardi
NIM 2221448411

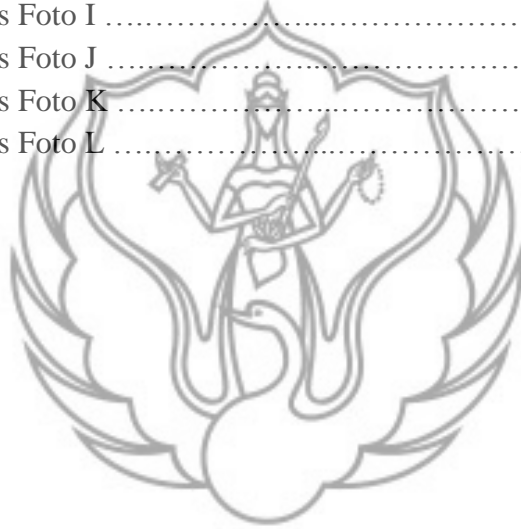
DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
INTISARI	xi
ABSTRACT.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Hipotesis atau Estimasi Karya	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Sumber	11
1. Situs Gambar Cadas di Kawasan Karst Maros-Pangkep	11
2. Representasi dalam Seni	14
3. Estetika.....	15
4. Dokumentasi Fotografi	19
5. Fotogrametri Jarak Dekat (<i>Close Range Photogrammetry</i>).....	22
B. Kajian Teori/ Tinjauan Karya	25
1. Robbie Shone	25
2. Feri Latief.....	29
3. Cotton Coulsson.....	31
4. Cabinet Perazio	33
5. Tur Virtual Arkeologi Arkenas	36
6. Stephen Alvarez	39
C. Penelitian dan Karya Penciptaan	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Ide dan Konsep Penciptaan.....	46
1. Eksplorasi Ide Penciptaan.....	46
2. Konsep Penciptaan.....	50

B. Metodologi	52
1. Eksplorasi.....	53
2. Perwujudan	54
C. Proses Penciptaan.....	70
1. Objek Penciptaan	70
2. Penciptaan secara Fotografi	70
3. Proses Perwujudan	71
BAB IV ULASAN KARYA.....	75
A. Gambar Cadas Anoa dan Telapak Tangan.....	76
B. Gambar Cadas Perahu Merah	79
C. Gambar Cadas Babi dan Telapak Tangan.....	82
D. Gambar Cadas Babi Gendut.....	85
E. Sistem Sungai Bawah Tanah Gua Assuloang	88
F. Ornamen Mutiara Gua	91
G. <i>Chamber</i> Lorong Gua Pata	94
H. Ornamen Pilar Gua Kalibong Alloa.....	97
I. Kondisi Lorong Gua Sulaiman	100
J. Lorong Gua Salukang Kallang.....	103
K. Lorong di Gua Sulaiman.....	106
L. Kondisi Lorong Gua Salukang Kallang.....	109
BAB V PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	116
A. Publikasi Pameran	116
B. Surat Ijin Penelitian	117
C. Surat Persetujuan Penelitian	119
D. Foto Dokumentasi Pameran	129
E. Foto Dokumentasi Ujian Tesis	131
F. Curriculum Vitae	135

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penelitian dan Daftar Karya terdahulu	42
Tabel 2	Skema Penciptaan Karya	64
Tabel 3	Daftar Lokasi Gua	67
Tabel 4	Skema alur penciptaan karya	68
Tabel 5	Analisis Foto A	78
Tabel 6	Analisis Foto B	81
Tabel 7	Analisis Foto C	84
Tabel 8	Analisis Foto D	87
Tabel 9	Analisis Foto E	90
Tabel 10	Analisis Foto F	93
Tabel 11	Analisis Foto G	96
Tabel 12	Analisis Foto H	99
Tabel 13	Analisis Foto I	102
Tabel 14	Analisis Foto J	105
Tabel 15	Analisis Foto K	108
Tabel 16	Analisis Foto L	111



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Latar Belakang Penulis sebagai penelusur gua	1
Gambar 2	Ayah dan ibu penulis adalah pendaki gunung.....	2
Gambar 3	Poster Pameran Cave From Indonesia	4
Gambar 4	Karya Penulis Sebelumnya	5
Gambar 5	Karya Penulis Sebelumnya	5
Gambar 6	Peta Kawasan Karst Maros Pangkep	12
Gambar 7	Panorama bentang alam Kawasan Karst Maros Pangkep	13
Gambar 8	Prinsip kerja fotogrametri	23
Gambar 9	Contoh pengambilan foto untuk fotogrametri	24
Gambar 10	Michael Nick Nichols, Lechuguilla cave	26
Gambar 11	Robbie Shone, Lechuguilla cave in Carlsbad Caverns National Park	27
Gambar 12	Michael Nick Nichols, Lechuguilla cave	28
Gambar 13	Robbie Shone, Lechuguilla cave in Carlsbad Caverns National Park	28
Gambar 14	Feri Latief, Salah satu ciri khas gambar cadas kaum Pemburu	30
Gambar 15	Cotton Coulson, dinding Gua Lascaux di barat daya Perancis	33
Gambar 16	Memotret tanpa lensa anamorphic	34
Gambar 17	Memotret dengan lensa anamorphic	34
Gambar 18	Cabinet Perazio, 3D View of the Axial Gallery	35
Gambar 19	Cabinet Perazio, 3D Model gua Lascaux Perancis.	36
Gambar 20	Cabinet Perazio, 3D Model gua Lascaux Perancis.	36
Gambar 21	Tur Virtual Arkeologi Arkenas.	37
Gambar 22	Analisis 3D model Situs gambar cadas Sumpang Bitu.....	38
Gambar 23	Stephen Alvarez, 2015. 3D The Lion Panel of Chauvet, France.....	40
Gambar 24	Stephen Alvarez, 2015. 3D The Lion Panel of Chauvet, France.....	41
Gambar 25	Webinar “Gambar Cadas dan Gua Hunian Prasejarah di Nusantara”	56
Gambar 26	Bersama tim eksplorasi	58
Gambar 27	Foto dengan <i>white balance custom</i> dari <i>grey card</i>	60
Gambar 28	Foto dengan <i>white balance daylight</i>	60
Gambar 29	Diagram base <i>focal length</i> lensa	61
Gambar 30	Diagram suhu cahaya	62
Gambar 31	Penulis menggunakan <i>monopod</i> serta <i>remote shutter</i>	63
Gambar 32	Referensi display foto pada pameran karya Michael Nichols	66
Gambar 33	Referensi display foto pada pameran karya Michael Nichols	66
Gambar 34	Peralatan fotografi yang digunakan dalam proses penciptaan karya	69
Gambar 35	Proses Penentuan angle kamera	72
Gambar 36	Tim lighting yang bertugas menata dan mengarahkan cahaya.....	73
Gambar 37	Proses Editing Foto menggunakan software Adobe Photoshop	74
Gambar 38	Foto dicetak dengan media kertas glossy	74
Gambar 39	Gambar Cadas Anoa dan Telapak Tangan	76
Gambar 40	Foto Terdahulu, Feri Latief “Imanji Anoa”	78
Gambar 41	Foto Akhmad Zona “Gambar Anoa dan Telapak Tangan”	78
Gambar 42	Gambar Cadas Perahu Merah	79
Gambar 43	Foto Terdahulu, geoparkmarospangkep.id “Gambar Perahu”	81

Gambar 44	Foto Akhmad Zona “Gambar Perahu”	81
Gambar 45	Gambar Cadas Babi dan Telapak Tangan	82
Gambar 46	Foto Terdahulu, Youchenky “Gambar Telapak Tangan”	84
Gambar 47	Foto Akhmad Zona “Gambar Babi dan Telapak Tangan”	84
Gambar 48	Gambar Cadas Babi Gendut	85
Gambar 49	Foto Terdahulu, BPK XIX “Figur Babi”	87
Gambar 50	Foto Akhmad Zona “Gambar Babi Gendut”	87
Gambar 51	Sistem Sungai Bawah Tanah Gua Assuloang	89
Gambar 52	Foto Terdahulu, TN Batimurung Bulusaraung “Sungai Bawah Tanah” ..	90
Gambar 53	Foto Akhmad Zona “Sungai Bawah Tanah Gua Assuloang”	90
Gambar 54	Ornamen Mutiara Gua	91
Gambar 55	Foto Terdahulu, Impala Unibraw “Mutiara Gua”	93
Gambar 56	Foto Akhmad Zona “Ornamen Mutiara Gua”	93
Gambar 57	<i>Chamber</i> Lorong Gua Pata	94
Gambar 58	Foto Terdahulu, TN Batimurung Bulusaraung “Ornamen Pilar”	96
Gambar 59	Foto Akhmad Zona “Chamber dan Ornamen gua Pata”	96
Gambar 60	Ornamen Pilar Gua Kalibong Alloa.....	97
Gambar 61	Foto Terdahulu, TN Batimurung Bulusaraung “Leang Kalibong Alloa” ..	99
Gambar 62	Foto Akhmad Zona “Ornamen Pilar Gua Kalibong Alloa”	99
Gambar 63	Lorong Tembus Gua Sulaiman	100
Gambar 64	Foto Terdahulu, TN Batimurung Bulusaraung “Gua Sulaiman”	102
Gambar 65	Foto Akhmad Zona “Lorong gua Sulaiman”	102
Gambar 66	Lorong Gua Salukang Kallang.....	103
Gambar 67	Foto Terdahulu, geoparkmarospangkep.id “Gua Salukang Kallang”	105
Gambar 68	Foto Akhmad Zona “Lorong gua Salukang Kallang”	105
Gambar 69	Lorong di Gua Sulaiman.....	106
Gambar 70	Foto Terdahulu, geoparkmarospangkep.id “Geosite Kalibong Alloa”	108
Gambar 71	Foto Akhmad Zona “Lorong di gua Sulaiman”	108
Gambar 72	Kondisi Lorong Gua Salukang Kallang	109
Gambar 73	Foto Terdahulu, geoparkmarospangkep.id “Leang Salukang Kallang” ..	111
Gambar 74	Foto Akhmad Zona “Lorong Gua Salukang Kallang”	111
Gambar 87	12 karya Akhmad Zona Adiarda berukuran 70x70 cm	129
Gambar 88	Karya Fotogrametri ditampilkan dalam <i>smart TV</i> 43 inci	129
Gambar 89	Suasana Pameran Tugas Akhir Karya Akhmad Zona	130
Gambar 90	Para Dosen meninjau karya Akhmad Zona	130
Gambar 91	Jadwal ujian Tugas Akhir Akhmad Zona	131
Gambar 92	Akhmad Zona Mempresentasikan Tesis dihadapan Penguji	131
Gambar 93	Penguji Ahli menikmati karya Fotogrametri dengan Kacamata VR	132
Gambar 94	Berfoto bersama Pembimbing dan Penguji Tugas Akhir	132

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Publikasi Pameran	116
Lampiran B	Surat Ijin Penelitian	117
Lampiran C	Surat Persetujuan Penelitian	119
Lampiran D	Foto Dokumentasi Pameran	129
Lampiran E	Foto Dokumentasi Tesis	131
Lampiran F	Curriculum Vitae	135



REPRESENTASI FOTO DOKUMENTASI SITUS GAMBAR CADAS DI KAWASAN KARST MAROS-PANGKEP SULAWESI SELATAN

Oleh: Akhmad Zona Adiardi

INTISARI

Penelitian berbasis penciptaan karya seni ini berlatar belakang penulis yang merupakan seorang penjelajah gua dan fotografer gua melihat, mengamati bahwa dokumentasi fotografi situs gambar cadas yang dibuat oleh peneliti arkeologi saat ini masih sangat sederhana, mengingat usia keilmuan arkeologi di Indonesia masih tergolong muda serta jumlah peneliti gambar cadas di Indonesia jumlahnya sedikit. Minimnya referensi mengenai pendokumentasian situs gambar cadas di Indonesia justru membuat penulis semakin bersemangat dalam melakukan penelitian ini. Penulis merasa terpanggil untuk berkontribusi terhadap pendokumentasian situs gambar cadas menggunakan metode yang baru.

Metode yang digunakan yaitu eksplorasi, improvisasi dan perwujudan. Tahap eksplorasi penulis melakukan studi literatur melalui *platform website*, jurnal ilmiah dan buku yang memuat foto dokumentasi situs gambar cadas serta melakukan wawancara dengan peneliti arkeologi. Tahap improvisasi penulis melakukan praktik penggunaan teknik fotografi dasar untuk mendokumentasikan objek secara mendalam. Tahap perwujudan penulis mencoba membuat fotografi dokumentasi secara artistik dan estetik melalui pendekatan fotografi dasar, yaitu : memperkuat sisi pencahayaan dengan cahaya *daylight* dan waktu pemotretan pada malam hari, dengan tujuan tidak terganggu oleh cahaya matahari; menghindari distorsi dengan menggunakan lensa *focal length* 50mm; serta melakukan kalibrasi warna menggunakan *greycard*. Penulis melakukan pemotretan ulang pada objek yang sama serta berada di lokasi yang sama yang sudah dibuat oleh para peneliti arkeologi dengan tujuan dapat melakukan analisis dengan parameter unsur estetika.

Representasi foto dokumentasi situs gambar cadas di kawasan karst Maros Pangkep akan menjadi suatu solusi yang ideal dalam membantu upaya pelestarian dan penyelamatan. Karya ini akan menjadi metode pendokumentasian yang baru bagi peneliti arkeologi untuk mendokumentasikan situs gambar cadas dengan populer yang dapat dihadirkan kepada publik.

Kata kunci: representasi fotografi, gambar cadas, kawasan karst maros pangkep

REPRESENTATION OF DOCUMENTATION PHOTO CAVE ROCK ART AT KARST MAROS-PANGKEP AREA, SOUTH SULAWESI

By: Akhmad Zona Adiardi

ABSTRACT

This art creation-based research is based on the background of the author, who is a cave explorer and cave photographer, observing that the photographic documentation of rock drawing sites made by archaeological researchers is currently still very simple, considering the age of archaeological science in Indonesia is still relatively young and the number of rock drawing researchers in Indonesia is small. The lack of references regarding the documentation of rock drawing sites in Indonesia actually makes the author more excited in conducting this research. The author feels called to contribute to the documentation of rock drawing sites using new methods.

The methods used are exploration, improvisation and realization. In the exploration stage, the author conducted a literature study through website platforms, scientific journals and books containing photo documentation of rock drawing sites and conducted interviews with archaeological researchers. In the improvisation stage, the author practices the use of basic photography techniques to document objects in depth. In the realization stage, the author tries to make artistic and aesthetic photography documentation through basic photography approaches, namely: strengthening the lighting side with daylight and shooting at night, with the aim of not being disturbed by sunlight; avoiding distortion by using a 50mm focal length lens; and calibrating colors using greycard. The author re-shoots the same object and is in the same location that has been made by archaeological researchers with the aim of analyzing the parameters of aesthetic elements.

Photo representation of rock drawing site documentation in the Maros Pangkep karst area will be an ideal solution in assisting preservation and rescue efforts. This work will be a new method of documentation for archaeological researchers to document popular rock drawing sites that can be presented to the public.

Keywords: photographic representation, rock art, maros pangkep karst area

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah yang Maha Kuasa yang melimpahkan berkah, rahmat dan hidayahNya. Setelah melalui proses yang panjang akhirnya tugas akhir ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi di Program Studi Magister Seni Penciptaan dan Pengkajian Seni Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Atas bantuan dan dukungan dari semua pihak yang membantu kelulusan Tugas Akhir ini, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si., Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk dukungan secara akademik dalam menjalani perkuliahan;
2. Ibu Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, M.Si. Sebagai Ketua Program Studi Magister Seni Penciptaan dan Pengkajian Seni Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Bapak Dr. Edial Rusli, SE. M.Sn, sebagai Dosen Pembimbing yang telah membantu dalam pelaksanaan Tugas Akhir;
4. Bapak Octavianus Cahyono Priyanto, ST, MArch, Ph.D, sebagai Penguji Ahli;
5. Bapak Dr. Drs Soewarno Wisetrotomo, M.Hum.; Asisten Direktur I Pascasarjana ISI Yogyakarta
6. Bapak Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn., Asisten Direktur II Pascasarjana ISI Yogyakarta
7. Beasiswa Pendidikan Indonesia yang telah membiayai penuh dan mendukung administrasi selama perkuliahan.
8. Seluruh Jajaran Direksi dan Staf Badan Pelaksana Otorita Borobudur Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
9. Bapak Dr. Sofwan Noerwidi, M.Q.P., Kepala Pusat Arkeometri Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) yang telah memberi izin penelitian;
10. Bapak Setyawan Sahli, SE, MM., Kepala Balai Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung yang telah memberi izin penelitian;
11. Bapak Drs. Laode Muhammad Akssa, M.Hum. Kepala Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah XIX Sulawesi Selatan

12. Bapak Adhi Agus Octaviana, Peneliti Ahli Muda Pusat Arkeometri Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dan PhD. Candidate Griffith University yang telah membimbing serta memberikan pengarahan selama proses penelitian
13. Seluruh Staf Balai Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, yang telah membantu dan mendampingi proses penelitian;
14. Seluruh Anggota Acintyacunyata Speleological Club yang telah memberi bantuan dan dukungan moril dan material selama proses penelitian
15. Yayasan Acintyacunyata : Bagus Yulianto *Rahimakumullah*, Ihtisar Wikanto yang telah memberikan dukungan moril serta dukungan pinjaman peralatan nya
16. Seluruh Anggota Mahasiswa Pecinta Alam Politeknik Negeri Ujung Pandang (Mapala PNUP) yang telah membantu dan mendampingi selama penelitian;
17. Tim yang telah membantu proses penciptaan fotografi : Cmark Hermansyah, Candra Nur, Arjuna, Nur Madina, Ilham, Dayat Nur Hidayat, Alam, yang telah membantu dan mendampingi selama penelitian;
18. Hamrullah (Ambu Spelunka) Anggota Korps Pecinta Alam (KORPALA) Universitas Hasanuddin Makassar yang telah membantu dan mendampingi selama penelitian;
19. Teman-teman Pascasarjana ISI Yogyakarta angkatan 2022 yang telah berjuang bersama : Fikri, Wahyu, Ichsan, Alvindra, Hendri, Nastiti, Vera, Deval, Paul, Nanda, Giri dll
20. Baiquni Kaizen Digital Interactive, atas sharing serta bantuan dalam menyelesaikan proses Animasi Fotogrametri, serta Isidorus Shalom yang sudah membantu render karya 3D.
21. Keluargaku : Ibuku Dra Penny Widyawati, M.Pd. atas Doa, dukungan, serta semuanya yang telah diberikan kepada saya. Adikku Wuri Yuli Adhani, Kakaku Muhammad Esa Sangkala, Istriku Ns. Rina Mardiana, S.Kep, Anak-anaku Fathimah Azzahra, Zubair Ahmad Badawi, Umar Ahmad Ibban dan Aisyah.

Yogyakarta, 31 Juli 2024

Penulis

Akhmad Zona Adiardi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keputusan memilih untuk meneliti dan berkarya seni secara mendalam mengenai Situs Gambar Cadas serta Gua di Kawasan Karst Maros Pangkep, secara sadar bahwa itu tidak bisa terlepas dari latar belakang penulis. Kondisi latar sosial, budaya dan lingkungan yang selama ini menjadi bagian dari diri penulis pasti mempengaruhi. Penulis yakin dan percaya bahwa cara pandang dan pengalaman serta latar belakang sangat mempengaruhi dalam memaknai suatu karya seni sesuai dengan bekal pengetahuan.



Gambar 1 Latar Belakang Penulis sebagai penelusur gua
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Sebagai seorang peneliti dan penelusur gua, dalam hal ini sebagai anggota *Acintyacunyata Speleological Club (ASC)*. Secara sadar mengalami dan merasakan berada di dalam gua dalam waktu yang lama. Penulis dapat melihat dan merasakan langsung kondisi dan situasi bentukan alam di gua. Pengalaman-pengalaman personal

yang dialami penulis terekam dengan baik di memori. Latar belakang ini juga sebenarnya diturunkan oleh bapak dan ibu penulis yang merupakan seorang pendaki gunung. Sejak kecil penulis dikenalkan dengan alam dengan cara diajak mendaki gunung dan mentadaburi ciptaan Allah. Hal itu juga dapat dilihat dari nama yang diberikan orang tua kepada penulis. Zona yang berarti daerah dan Adiardi yang berarti Gunung yang Besar. Jika digabung menjadi Daerah Pegunungan yang Besar/Luas. Nama adalah doa, maka salah satu keinginan orang tua penulis adalah menjadi penjelajah gunung atau mencintai alam. Orang tua penulis juga mengajarkan bahwa mendaki gunung akan mengajari dan mengajarkan kesabaran serta mental yang kuat.



Gambar 2 Ayah dan Ibu penulis adalah seorang pendaki gunung, yang tergabung dalam organisasi Pecinta Alam MADAWIRNA IKIP Yogyakarta.
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kemudian jika melihat dari sisi kewilayahan, penulis tinggal dan berada di kota Yogyakarta. Secara geografis sangat dekat dengan karst Gunung Sewu. Karst Gunung Sewu merupakan bentang alam yang terdiri dari batu gamping serta mengalami proses karstifikasi sehingga banyak terbentuk gua-gua alami di dalamnya. Kedekatan jarak tersebut membuat penulis sering dan mudah serta tidak mengalami kesulitan untuk melakukan kegiatan penelusuran gua. Sehingga penulis memiliki pengalaman dan jam terbang dalam penelusuran gua yang tinggi

Penulis pernah berpartisipasi dalam penyelenggaraan pameran *Indonesia Cave Photograph Exhibition* yang diselenggarakan di Republik Slovakia. Pameran ini terselenggara atas kerjasama pemerintah Duta Besar Indonesia di Slovakia. Proyek ini menjadi salah satu percontohan bahwa gua dan lingkungan nya di Indonesia menjadi perhatian pemerintah untuk digali potensinya. Selain itu gua juga menjadi salah satu tujuan wisata yang memiliki nilai produk pengetahuan. Disamping itu gua juga menjadi laboratorium alam yang nyata bagi para peneliti. Sehingga sudah selayaknya gua dan lingkungan nya menjadi perhatian bagi pemerintah untuk diperhatikan lebih dalam. Pemerintah seharusnya memperlakukan kawasan karst sebagai daerah yang memiliki nilai manfaat yang tinggi dan bukan dianggap sebagai kawasan yang bisa ditambang.

Dalam Pameran tersebut penulis foto-foto penulis dipamerkan. Bahkan penulis juga pernah memenangkan kompetisi fotografi gua yang diselenggarakan oleh Asosiasi peneliti dan penelusur gua di Slovakia dan Cekoslavia. Suatu kebanggaan bisa mengharumkan nama Indonesia melalui fotografi gua.



Gambar 3 Poster Pameran Cave From Indonesia
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada tahun 2012 Penulis pernah diajak oleh Dr. Pindi Setiawan, peneliti gambar cadas dari Institut Teknologi Bandung. Penulis menjelajahi gua-gua bersejarah di kawasan karst Merebu di Kalimantan Timur bersama tim peneliti. Pada kegiatan tersebut melihat dan mengamati serta mendokumentasikan gua-gua yang memiliki nilai sejarah peradaban, yaitu diantaranya gua yang memiliki gambar cadas dan gua yang dijadikan

sebagai makam para leluhur. Foto telapak tangan ini adalah salah satu contoh hasil karya penulis. Mulai pada saat itu penulis jatuh cinta pada pandangan pertama kepada gambar cadas karena bentuk dan warnanya sangat mempesona.



Gambar 4 Karya Penulis Sebelumnya



Gambar 5 Karya Penulis Sebelumnya

Setelah sekian lama mendalami kegiatan penelitian dan penelusuran gua penulis menyimpulkan bahwa pencapaian akhir dan jiwa seorang penelusur gua adalah upaya konservasi atau sering diartikan sebagai perlindungan dan penyelamatan. Hal tersebut dituliskan dalam sebuah kalimat *“We Explore, We Study and We Protect”*, yang artinya kami menjelajah, kami mempelajari dan kami melindungi. Slogan tersebut cocok atau sesuai dengan situasi pada saat ini, ancaman bagi kelestarian dan keberlangsungan kehidupan di gua dan lingkungan nya semakin besar.

Salah satu gua yang menarik perhatian saya penulis situs gambar cadas di Kawasan Karst Maros-Pangkep. Gambar Cadas merupakan warisan leluhur manusia yang telah dibuat pada 5000 tahun yang lalu. Dalam Sejarah seni rupa, gambar cadas merupakan produk seni pertama kali dibuat oleh manusia. Keberadaan gambar cadas membuktikan bahwa manusia pernah hidup menetap serta melakukan aktivitas kesenian di dalam gua. Gambar Cadas di Kawasan Karst Maros-Pangkep memiliki motif figuratif seperti antropomorfik, zoomorfik, gambaran matahari dan perahu, terkadang dalam adegan aktif seperti berburu dan berlayar, serta motif non-guratif (Oktaviana, 2018).

Setelah melihat, mengamati dan merasakan fenomena kerusakan kawasan karst dan gua, saya sangat prihatin dan khawatir ingin berperan untuk melakukan upaya penyelamatan situs gambar cadas dengan membuat dokumentasi situs gambar cadas yang sangat detail dan akurat. Detail meliputi situasi dan kondisinya serta akurat pada bagian warna, ukuran, serta teksturnya.

Saat ini kondisi gambar cadas dalam keadaan tidak baik-baik saja. Banyak diantaranya yang sudah mengalami kerusakan. Gambar-gambar yang berada di dinding mulai terkelupas dan rusak diakibatkan perubahan iklim yang drastis serta pada beberapa

vandalisme manusia. Sebelum semuanya hilang dan tinggal kenangan. Kita perlu melakukan upaya penyelamatan dengan merekam keberadaan gambar cadas untuk bahan bercerita kepada anak cucu kelak. Begitupun kondisi situs gambar cadas di Kawasan Karst Maros-Pangkep. Hasil penelitian Balai Arkeologi Makassar mengungkapkan bahwa sebagian besar gambar cadas kondisinya sudah mulai pudar dan rusak. Salah satu penyebab dan ancaman yang nyata adalah maraknya penambangan dan pembukaan pabrik semen yang baru. Sebagai contoh terjadi di daerah Sulawesi Selatan terdapat situs gambar cadas yang terancam hilang karena masuk kedalam wilayah konsesi tambang Semen.

Praktik riset berbasis karya seni berupa representasi situs gambar cadas berupa visual berbentuk 3D sebelumnya pernah dilakukan. Salah satu contohnya adalah Pemanfaatan Teknologi Terrestrial Laser Scanner Untuk Perekaman Data dan Pendokumentasian Tiga Dimensi (3D) Lukisan Cadas Pada Gua-Gua Prasejarah di Indonesia (Studi Kasus : Kawasan Karst Sangkulirang Mangkalihat Kalimantan Timur). *Jurnal Konservasi Cagar Budaya Borobudur*, oleh Bramantara. Praktik Riset ini sebuah jurnal dan menjadi rujukan metode dalam membuat representasi 3D situs gambar cadas. Jurnal yang dibuat Bramantya melakukan analisis penggunaan laser scanner untuk membuat visual 3D situs gambar cadas.

Aplikasi metode replikasi digital berupa visual interaktif 360 terhadap benda atau koleksi arkeologi tentu sudah pernah dilakukan. Salah satu contohnya adalah “Pemodelan Data Arkeologi Berbasis Animasi Menggunakan Teknik Fotografi 360 Derajat (Studi Kasus : Jurusan Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada) oleh Yogi Piskonata, M. Suyanto, Amir Fatah Sofyan. Riset ini menghasilkan suatu jurnal dan

menjadi satu kajian aplikasi yang pernah dilakukan. Pada pembahasan jurnal ini ada dua aspek yang akan dianalisis yaitu metode penciptaan, dan bentuk visual. Pada analisa metode penciptaan, riset ini menggunakan instrumen putaran manual dan jumlah visual foto sebanyak 4 foto, 8 foto, dan 16 foto. Sehingga dapat disimpulkan bahwa riset yang telah dilakukan memiliki faktor kesalahan manusia atau human error yang cukup tinggi dikarenakan proses putaran instrumen secara manual dan tidak dapat terukur. Jumlah foto yang dihasilkan pun terbilang sedikit sehingga pergerakan visual interaktifnya akan tampak patah-patah dan tidak dinamis. Pada Analisis bentuk visual, disimpulkan bahwa hasil riset ini menghasilkan suatu imaji gerak berkelanjutan atau yang lebih dikenal dengan GIF (Graphics Interchange Format). Visual GIF merupakan visual yang bergerak secara otomatis dan berkelanjutan. Seperti yang diketahui visual GIF hanya dapat menampilkan imaji dengan resolusi rendah dan jumlah frame yang terbatas. adalah bahwa metode yang telah diterapkan belum menghasilkan suatu bentuk visual yang ideal.

Permasalahan itu menarik dijadikan sebuah karya seni foto dengan metode fotogrametri. Praktik fotogrametri pada situs gambar cadas sebelumnya pernah dibuat diantaranya oleh Brahmantara. (2016). Pemanfaatan Teknologi Terrestrial Laser Scanner Untuk Perekaman Data dan Pendokumentasian Tiga Dimensi (3D) Lukisan Cadas Pada Gua-Gua Prasejarah di Indonesia (Studi Kasus: Kawasan Karst Sangkulirang Mangkalihat Kalimantan Timur). *Jurnal Konservasi Cagar Budaya Borobudur*, 10(1), 28–38.

Fotogrametri dengan pendekatan fotografi yang fundamental seperti ini belum pernah dibuat dan dipublikasikan di Indonesia. Faktor-faktor seperti pengalaman pribadi dan kedekatan saya dengan lingkungan gua yang melatarbelakangi munculnya ide dan

konsep penciptaan ini. Penulis berharap karya fotografi ini menjadi salah satu metode pendokumentasian yang nantinya akan digunakan oleh para peneliti arkeologi di Indonesia.

A. Rumusan Masalah

Berlatar belakang upaya dan keinginan untuk merepresentasikan kembali dokumentasi Situs Gambar Cadas di Kawasan Karst Maros Pangkep menggunakan medium fotografi. Maka disusun pertanyaan riset artistik melalui penciptaan fotografi yang menggambarkan permasalahan yang ada :

1. Bagaimana merepresentasikan situs gambar cadas di Kawasan Karst Maros-Pangkep Sulawesi Selatan dalam bentuk bentuk fotografi
2. Bagaimana cara memberikan sensasi estetik bagi publik atau masyarakat yang tidak pernah melihat dan merasakan keberadaan situs gambar cadas di dalam gua
3. Apakah foto dokumentasi dengan pendekatan fotografi dasar dapat menghasilkan dokumentasi situs gambar cadas secara baik dan sesuai kebutuhan masyarakat publik serta peneliti arkeologi pada khususnya?

B. Hipotesis atau Estimasi Karya

Penelitian ini didasarkan pada hipotesis bahwa representasi fotografi pada situs Gambar Cadas di Kawasan Karst Maros-Pangkep Sulawesi Selatan mampu merepresentasikan situs gambar cadas dan gua karst dengan lebih estetik dan sesuai kebutuhan peneliti dan publik/masyarakat.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Memperpresentasikan kembali dengan medium fotografi situs gambar cadas di kawasan Karst Maros Pangkep Sulawesi Selatan
- b. Memvisualisasikan secara 3D situs gambar cadas di Kawasan Karst Maros-Pangkep Sulawesi Selatan dengan sangat realistis. Yaitu dengan hasil bentuk yang skalatis dan warna gambar yang terkalibrasi
- c. Menciptakan karya fotografi yang artistik dan memiliki nilai pengetahuan
- d. Sebagai upaya penyelamatan keberadaan gua-gua karst serta situs gambar cadas di Kawasan Karst Maros-Pangkep Sulawesi Selatan

2. Manfaat

- a. Menghasilkan karya seni fotografi yang akan memperkaya referensi dalam penciptaan karya.
- b. Menyempurnakan penciptaan fotografi yang telah digunakan oleh para peneliti arkeologi dalam mendokumentasikan situs gambar cadas
- c. Mengenalkan kepada publik/masyarakat umum tentang nilai penting keberadaan situs gambar cadas di Kawasan Karst Maros-Pangkep Sulawesi Selatan menggunakan penyajian fotografi
- d. Menyelamatkan kawasan karst Maros Pangkep dan situs gambar cadas yang berada di dalamnya yang saat ini terancam keberadaannya dengan cara mengarsipkan secara visual